

# EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 21 KOTA BENGKULU

Rara Fransiska Novearti  
Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: rara90@gmail.com

---

## ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pandangan bahwa kehadiran sekolah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak karena sekolah dapat menanamkan religiusitas yang baik. sebagai lembaga pendidikan formal yang berlatar belakang sekolah umum. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan yang rutinitas dilakukan, melihat kondisi seperti ini maka penulis ingin meneliti masalah yaitu bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 3 orang dan siswa 5 orang, serta kepala sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif evaluatif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu adalah efektif (88,89 %). Hal ini berdasarkan kepada kriteria efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa yang telah ditentukan. Dimana tingkat kematangan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dikatakan efektif jika presentase mencapai >75 % sampai dengan 99 %. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang efektif sebab berdasarkan aspek tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kegiatan keagamaan

## ABSTRACT:

This research is motivated their view that the presence of quality schools in the different levels and types of education in fact is expected by the various parties, especially Muslims. Even now feels as a very urgent need for schools to instill good religiosities. as institutions of formal education background in public school SMPN 21 Bengkulu city is one of the educational institutions that facilitate learners to develop the ability of religious routines do you see this condition, the authors wanted to investigate the problem of how the effectiveness of the implementation of religious activities to students in Junior High School 21 Bengkulu City. This study aims to identify the depth of the effectiveness of the implementation of religious activity at students of SMP 21 Bengkulu City. While the respondents in this study were teachers PAI totaling 3 and 5 students, and principals. This type of research is descriptive analysis technique evaluative. In conclusion found that the implementation of religious activities to students at Junior High School 21, the city of Bengkulu is effective (88.89%). It is based on the chief criteria for the effective implementation of religious activities to the students who have been determined. Where the maturity level of planning and conducting religious activities said to be effective if the percentage reaches > 75% up to 99%. Implementation of religious activity is an effective activity because based on aspects of its duties and functions can be done well and be able to achieve the expected activity.

**Keywords:** Effectiveness, Religious Activities

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembang-

kan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas, salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian, materi pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Sedangkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu dengan akhlak yang mulia di mana pun mereka berada dan dalam aktivitas apa pun.

Muhaimin menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pengajaran agama Islam yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas pengajaran PAI di sekolah baik negeri maupun swasta hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan aspek lainnya.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah

sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat program kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya, didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal tersebut ternyata berakibat negatif pada perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Selain sekolah banyak pihak yang tidak kalah penting peranannya, termasuk keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan agama harus dimulai sejak si anak masih kecil, pendidikan tidak hanya berarti memberikan penjelasan agama kepada anak-anak yang belum mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang paling utama adalah perencanaan jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan, mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Hal tersebut dapat dilakukan melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah dan lain sebagainya harus dibiasakan sejak kecil agar lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting dari pada hanya penjelasan dengan kata-kata.

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), Hal. 34

<sup>2</sup> Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 74



Salah satu sarana efektif untuk meningkatkan keagamaan seseorang yakni melalui ibadah, karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila anak tidak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah secara konkrit seperti shalat, puasa, berdo'a, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya dan tidak terbiasa dilatih untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dalam kehidupan sehari-hari maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya sendiri. Namun meskipun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religiusitas anak dan sarana tersebut dapat diselenggarakan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Kehadiran sekolah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat Islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak karena sekolah dapat menanamkan religiusitas yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berlatar belakang sekolah umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan yang rutinitas dilakukan. Hal ini merupakan suatu bentuk inovasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Karena program seperti ini masih jarang sekali dilakukan di sekolah lain yang berlatar belakang sekolah umum. Adapun program-program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu diantaranya kegiatan baca Al-Qur'an pada pagi hari, shalat zhuhur berjamaah, shalat duha berjamaah, tausiyah pada hari jumat, zakat untuk siswa, pesantren ramadhan dan lomba-lomba keagamaan.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada tanggal 01 Maret 2016 dengan Ibu Ulya salah satu guru PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, alasannya diadakan kegiatan keagamaan tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan kewajibannya untuk beribadah kepada

Allah. Hal ini dilihat ketika ditanya apakah melaksanakan shalat lima waktu, masih banyak siswa yang menjawab tidak melaksanakannya. Selain itu masih banyak siswa yang bacaan Qur'annya belum benar. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan di sekolah ini dapat sebagai wadah yang dapat memicuh dan memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa supaya lebih termotivasi dan giat lagi dalam melaksanakan ibadah. Selain itu kegiatan keagamaan ini dilakukan adanya dukungan yang tinggi dari kepala sekolah terhadap setiap kegiatan keagamaan yang diadakan.

Namun kegiatan keagamaan ini masih kurang efektif dikarenakan apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini belum sesuai sepenuhnya dapat tercapai karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu pada saat kegiatan keagamaan dilakukan masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan tekun. Selain itu juga dikarenakan masih sangat terbatas dibidang pengelolaan kegiatan tersebut, seperti masih kurangnya waktu dan fasilitas pendukung lainnya.

Untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan perlu adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, guru PAI maupun guru mata pelajaran umum, pegawai tata usaha, siswa dan masyarakat. Kegiatan keagamaan ini juga harus dilandasi dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terprosedur sehingga nanti dapat mencapai hasil yang sesuai target dari kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Efektivitas

Term efektivitas terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata "efektif" yang berarti dapat membawa hasil, berhasil. Dengan demikian istilah efektivitas memiliki makna (*semantical domain*) yang cukup varian tergantung pada kebutuhan (*need*) dan perspektif penggunaannya.<sup>3</sup>

Efektivitas berasal dari kata efektif yang me-

<sup>3</sup> WJS. Poerdawarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 311.

ngandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sedangkan Menurut Mulyasa dalam Nur Aedi efektivitas adalah adanya kesesuaian anatar orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>4</sup> Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional.

Menurut Triatna dalam Supardi mendefinisikan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/ tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu).<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Menurut W.J.S Poerwadarminta pola pengertian keagamaan yakni: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama”.<sup>6</sup> Untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran agama Islam. dari pengertian-pengertian di atas nampaknya kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang

dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinyu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan keagamaan disini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjama’ah, shalat sunah dhuha, tadarus Al Qur’an dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian yang disebut di atas, maka dalam hal ini perlu penulis tekankan, bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan disini ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali didalam menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan.

## 3. Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berupa membaca Al-Qur’an/Tadarus, Shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, tausiyah, PHBI/ I Muharram, Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, halal bihalal, pesantren kilat dan Iftor Jami’ dan Sarafal Anam.<sup>7</sup>

## 4. Penyajian Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diteliti dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa ada beberapa item yang ada dan ada beberapa item yang tidak ada. Item-item tersebut terdapat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut:

<sup>4</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Hal. 325

<sup>5</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), Hal. 2.

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta: 2011), Hal. 18

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I tanggal 24 Mei 2016



**Tabel 9**  
**Hasil Penelitian**

| No | Variabel                       | Dimensi                                                                          | Indikator                                                                      | Skor/<br>Bobot<br>(X) |  |  |    |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--|--|----|
| 1  | Perencanaan kegiatan keagamaan | a. Penyusunan rencana program                                                    | Penyusunan rencana program                                                     | 1                     |  |  |    |
|    |                                | b. Penentuan tujuan kegiatan                                                     | Penentuan tujuan kegiatan                                                      | 1                     |  |  |    |
|    |                                | c. Pengajuan kepanitiaan kegiatan                                                | Pengajuan kepanitiaan kegiatan                                                 | 1                     |  |  |    |
|    |                                | d. Penetapan waktu pelaksanaan                                                   | Penetapan waktu pelaksanaan                                                    | 1                     |  |  |    |
|    |                                | e. Penetapan guru pembimbing                                                     | - Peran guru<br>- Keterlibatan guru                                            | 1<br>1                |  |  |    |
|    |                                | f. Ketersediaan sarana dan prasarana                                             | - Tempat untuk kegiatan<br>- Papan tulis<br>- Tempat duduk<br>- Pengeras suara | 1<br>1<br>1<br>1      |  |  |    |
|    |                                | g. Ketersediaan bahan ajar:                                                      | - Buku<br>- Materi audio<br>- Materi audiovisual<br>- Al-Qur'an                | 1<br>1<br>1<br>1      |  |  |    |
|    |                                | h. Ketersediaan dana                                                             | Ketersediaan dana                                                              | 1                     |  |  |    |
| 2  | Pelaksanaan kegiatan keagamaan | a. Jenis kegiatan<br>- Proses kegiatan<br>- Metode kegiatan<br>- Dampak kegiatan | - Tadarus Al-Qur'an                                                            | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - kultum/tusiyah jum'at                                                        | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Shalat dzuhur berjamaah                                                      | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Shalat duha berjamaah                                                        | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Salat ashar berjamaah                                                        | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - PHBI/Muharaman (Tahun Baru Islam)                                            | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Muludan (Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW)                             | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Isro Mi'raj (Peringatan Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW)                       | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Pesantren kilat                                                              | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Iftor jami'                                                                  | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Halal bi halal                                                               | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | - Sarafal anam                                                                 | 1                     |  |  |    |
|    |                                |                                                                                  | Jumlah                                                                         |                       |  |  | 24 |

Dari tabel hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada 24 item yang terpenuhi dari keseluruhan (27) perencanaan dan implemementasi kegiatan keagamaan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 21 Kota Bengkulu berada pada kategori efektif dengan presentase 88, 89 %.

#### **a. Pelaksanaan kegiatan Tadarus Al-Qur'an**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an diketahui bahwa kegiatan tersebut menjadi rutinitas setiap pagi hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pelaksanaan kegiatan

tadarus ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan guru yang mengontrol dan mengawasi kegiatan tersebut adalah guru yang masuk di jam pertama pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I untuk proses kegiatan tadarus Al-Quran ini persiapan oleh guru dan siswa adalah Al-Qur'an dengan masing-masing membawa satu Al-Qur'an agar nantinya dapat menyimak dan membaca dengan baik.<sup>8</sup> Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwani, M. Pd. I selain kegiatan tadarusan siswa juga dibiasakan untuk membaca surat As-Syam dan Ad-Duha sebelum kegiatan tadarusan dengan tujuan agar siswa minimal dapat menghafal surat tersebut dan nantinya akan dilakukan evaluasi atau penilaian diakhir semester mengenai hapalan surat As-Syam dan Ad-Duha tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I diketahui bahwa dengan adanya kegiatan tadarusan ini menjadikan siswa lebih mengenal dan memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar.<sup>10</sup> Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Anita Rahma Tiana, menurutnya dengan kegiatan Tadarus Qur'an ini membuat saya lebih memahami cara baca Al-Qur'an dengan benar.<sup>11</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Medi Febriansyah diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan tadarus Qur'an ini selain memperoleh pahala dan memperlancar bacaan Qur'an tetapi juga menyenangkan diri pada saat belajar nanti.<sup>12</sup>

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Tausiyah Jum'at**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kegiatan tausiyah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at di lapangan Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 21 Kota Bengkulu. Tausiyah ini dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah. Siswa yang menyampaikan tausiyah ini berdasarkan jadwal perwakilan perkelas. Setelah penyampaian

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I tanggal 24 Mei 2016

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwani, M. Pd. I tanggal 24 Mei 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I tanggal 24 Mei 2016

<sup>11</sup> Wawancara dengan Anita Rahma Tiana tanggal 24 Mei 2016

<sup>12</sup> Wawancara dengan Medi Febriansyah tanggal 24 Mei 2016

tausiyah dari siswa tersebut selesai selanjutnya guru koordinator keagamaan melakukan evaluasi dan memantapkan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Nuh setelah kegiatan tausiyah selesai guru juga memberikan nilai kepada kelas yang perwakilannya menyampaikan tausiyah pada hari itu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi siswa secara keseluruhan dan membangkitkan semangat siswa agar dapat tampil lebih bagus lagi dalam menyampaikan tausiyah untuk kedepannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahrul diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dengan adanya kegiatan tausiyah ini adalah dapat menambah pengetahuan kita tentang ajaran Islam yang sebelumnya mungkin belum kita ketahui.<sup>15</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Putri Yanimanfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan tausiyah ini adalah menambah pengetahuan tentang apa yang disampaikan dan jika kita yang tampil menjadikan kita untuk lebih berani.<sup>16</sup>

#### **c. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah**

Kegiatan shalat duha berjamaah dilaksanakan setiap hari jumat sebelum diadakannya tausiyah. Dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah ini yang menjadi imam adalah siswa dari kelas yang bertugas untuk hari itu.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu Shofiya Nur Hafizah ketahui bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuha menjadikan kita lebih mengingat kepada Allah dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>18</sup>

Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwani, M. Pd. I dapat diketahui bahwa kegiatan shalat dhuha ini menjadi rutinitas setiap hari Jumat yang telah berlangsung kurang lebih satu tahun terakhir ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih memahami dan rajin serta berdisiplin dalam beribadah.<sup>19</sup> Selanjutnya hasil

wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I terungkap bahwa:

“Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu telah mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan baik dan tertib. Namun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan shalat duha tersebut. Biasanya siswa yang demikian diberikan sanksi oleh guru yang piket pada hari itu. Sanksi yang diberikan biasanya jika terlambat melebihi 2 kali diberi sanksi untuk membawa Al-Qur'an dan jika terlambat sudah melebihi 3 kali biasanya diberi sanksi membawa sajadah. Sedangkan untuk siswa perempuan yang sedang berhalangan maka diharuskan membawa surat keterangan dari orang tua yang diperlihatkan kepada guru piket. Hal ini dilakukan agar siswa lebih disiplin lagi dalam menjalankan ibadah dan juga untuk melatih kejujuran siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu Shofiya Nur Hafizah ketahui bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuha menjadikan kita lebih mengingat kepada Allah dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>21</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Putri Yani diketahui bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah ini memberikan manfaat untuk meningkatkan amal ibadah sebagai umat muslim dan membiasakan diri dalam melaksanakan shalat dhuha.

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Zhuhur Berjamaah**

Pelaksanaan shalat zuhur ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadi setiap kelas telah ditentukan hari untuk shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Yang menjadi imam dalam shalat zhuhur berjamaah ini juga dari siswa itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Medi Febriansyah diketahui bahwa shalat zhuhur berjamaah ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada. Kegiatan ini menjadikan untuk lebih disiplin dalam beribadah.<sup>22</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah diketahui bahwa

<sup>13</sup> Observasi kegiatan tausiyah pada tanggal 20 Mei 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nuh tanggal 14 Mei 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahrul tanggal 24 Mei 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan Putri Yani tanggal 02 Juni 2016

<sup>17</sup> Observasi kegiatan shalat dhuha berjamaah pada tanggal 20 Mei 2016

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah tanggal 14 Mei 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwani, M. Pd. I tanggal 14 Mei 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I tanggal 14 Mei 2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah tanggal 14 Mei 2016

<sup>22</sup> Wawancara dengan Medi Febriansyah tanggal 24 Mei 2016



kegiatan shalat zhuhur berjamaah ini menjadikan kami untuk lebih termotivasi lagi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.<sup>23</sup>

#### **e. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Ashar Berjamaah**

Untuk shalat ashar berjamaah ini belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 ini jam belajarnya untuk kelas VIII dan IX dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan siswa yang kelas VII dilaksanakan pada siang hari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I terungkap bahwa kami belum menemukan strategi yang tepat untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah ini karena tidak semua siswa masuk atau belajar KBM di sore hari. Karena itu yang shalat ashar disekolah hanya beberapa orang siswa saja.<sup>24</sup>

#### **f. Pelaksanaan kegiatan PHBI/Muharraman**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I diketahui bahwa dalam rangka peringatan hari besar Islam yaitu 1 Muharram biasanya dilaksanakan tausiyah yang penceramahnya didatangkan dari luar.<sup>25</sup> Hal ini dibenarkan oleh Bapak Supriatno, S. Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa saya sangat mendukung setiap kegiatan keagamaan termasuk perayaan tahun baru Islam yaitu 1 Muharram.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahrul diketahui bahwa kegiatan 1 Muharram ini biasanya diperingati dengan diadakannya ceramah agama. Sehingga dengan kegiatan tersebut menambah pengetahuan kami sebagai siswa yang masih banyak belum terlalu mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam.<sup>27</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah diketahui bahwa kegiatan PHBI 1 Muharram ini memberikan manfaat yang sangat penting karena dengan diadakannya ceramah agama dapat menambah wawasan keagamaan.<sup>28</sup>

<sup>23</sup> Wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah tanggal 24 Mei 2016

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I tanggal 17 Mei 2016

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I tanggal 2 Juni 2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Supriatno, S. Pd. I tanggal 2 Juni 2016

<sup>27</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahrul tanggal 24 Mei 2016

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah tanggal 24 Mei 2016

#### **g. Pelaksanaan kegiatan Mauludan Nabi**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I untuk memperingati maulid nabi biasanya diadakan kegiatan mauludan Nabi yang disertai dengan lomba-lomba yang beragam seperti membaca Qur'an, hafalan surat pendek, dan kultum. Lomba-lomba tersebut diadakan dengan tujuan supaya siswa lebih termotivasi lagi untuk memperdalam kemampuannya dibidang keagamaan.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan Anita Rahma Tiana diketahui bahwa dengan diadakannya peringatan Mauludan Nabi sangat menarik karena disertai dengan lomba-lomba seperti membaca Qur'an, kultum dan lain-lain. Hal ini membuat kami lebih semangat untuk ikut serta mengikuti kegiatan perlombaan tersebut.<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fahrul diketahui bahwa kegiatan mauludan ini sangat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengasah kemampuan dibidang keagamaan di lingkungan sekolah

#### **h. Pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Nuh hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar dapat menyimak ceramah yang disampaikan penceramah tersebut dengan baik.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Medi Febrianysah diketahui bahwa peringatan Isra' Miraj dilaksanakan dengan ceramah agama yang membuat kami sebagai siswa memperoleh pengetahuan yang baru dari ustadz.<sup>32</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Anita Rahma Tiana diketahui bahwa peringatan Isra' Mi'raj ini dilaksanakan dengan kegiatan ceramah agama dari ustadz yang membuat kami lebih dapat memahami dan memaknai apa sesungguhnya Isra Mi'raj tersebut.

#### **i. Kegiatan Pesantren Kilat**

Berdasarkan observasi kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan selama 3 hari, kegiatan tersebut diisi dengan berbagai perlombaan diantaranya lomba MTQ, lomba hafalan surat di juz 30, dan lomba kultum. Untuk setiap

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I tanggal 2 Juni 2016

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahrul tanggal 10 Juni 2016

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nuh tanggal 2 Juni 2016

<sup>32</sup> Wawancara dengan Anita rahma Tiana tanggal 2 Juni 2016

lomba biasanya setiap kelas mengirimkan 2 perwakilan yaitu satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki. Dalam perlombaan hafalan surat juz 30 ini metode yang digunakan oleh guru PAI/juri adalah menyambung ayat.

Hasil wawancara dengan Sofiya Nur Hafizah diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat ini sangat menyenangkan karena diadakannya lomba-lomba agama yang wajib diikuti oleh masing-masing perwakilan kelas.<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Putri Yani diketahui bahwa dengan adanya pesantren kilat ini membuat kami sebagai siswa lebih semangat mengikuti setiap kegiatan maupun perlombaan yang diadakan sekolah.<sup>34</sup>

#### j. Kegiatan Iftar Jami'

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I pelaksanaan iftor jami' ini dilaksanakan 1 kali selama bulan Ramadhan dan dilakukan pada hari akhir kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempererat rasa kebersamaan antar warga sekolah.<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I diketahui bahwa kegiatan iftor jami' ini dilaksanakan pada hari akhir kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Masing-masing siswa membawa sendiri makan dan minum untuk berbuka. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk rasa kebersamaan antar warga sekolah.

#### k. Sarafal Anam

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I diketahui bahwa alasan diadakannya ekstrakurikuler Sarafal Anam ini agar siswa lebih mengenal dan melestarikan budaya asli Bengkulu yang berbauh Islam. Selain itu alasan selanjutnya karena siswa SMP Negeri 21 ini mayoritas dari suku Lembak yang salah satu budayanya yaitu Sarafal Anam.<sup>36</sup> Untuk pelaksanaan kegiatan Sarafal Anam ini mendatangkan pelatih khusus yang ahli dalam sarafal anam ini. Selain itu juga dibantu oleh guru koordinator kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Medi Febriasnyah diketahui bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler Sarafal Anam ini membuat saya lebih mengenal dan mampu melakukan pertunjukan sarafal Anam jika dilakukannya pentas seni.<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fahrul diketahui bahwa dengan adanya ekstrakurikuler Sarafal Anam ini memberikan manfaat dapat memperdalam keahlian dibidang Sarafal Anam, karena itu merupakan tradisi yang harus dilestarikan.<sup>38</sup>

#### l. Pelaksanaan Kegiatan Halal bi Halal

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I diketahui bahwa biasanya untuk kegiatan halal bi halal ini dilaksanakan dengan cara siswa halal bi halal ke guru kemudian dilanjutkan dengan warga sekitar sekolah. Untuk halal bi halal dengan warga sekitar biasanya dilakukan dengan mengunjungi warga yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah.<sup>39</sup>

### 5. Analisis Penelitian

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara serta telaah data yang ada, diketahui bahwa item yang dinilai dalam penelitian tentang efektifitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa ini berjumlah 27 item. Dari 27 item terdapat 24 item yang terpenuhi, sedangkan 3 item lagi tidak terpenuhi. Ini berarti tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa sudah efektif (88,89 %) baik dari sisi kematangan perencanaan maupun dari sisi implementasi/pelaksanaan kegiatan.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Suatu organisasi, program, kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.<sup>40</sup>

Efektivitas merupakan standar atau taraf

<sup>33</sup> Wawancara dengan Sofiyah Nur Hafizah tanggal 2 Juni 2016

<sup>34</sup> Wawancara dengan Putri Yani tanggal 2 Juni 2016

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Ulya Husnita, M. Pd. I tanggal 2 Juni 2016

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I tanggal 5 Juni 2016

<sup>37</sup> Wawancara dengan Medi Febriansyah tanggal 24 Mei 2016

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahrul tanggal 24 Mei 2016

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Ikhwan, M. Pd. I tanggal 11 Juni 2016

<sup>40</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2010), Hal. 86



tercapainya suatu tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh dimulai dari penyusunan rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Efektivitas pendidikan termasuk pelaksanaan kegiatan keagamaan tentunya tidak hanya dilihat dari kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran (output) dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*. Artinya, dilihat dari sisi prestasi, sekolah mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam arti bersaing di pasar kerja (*competitiveness*), ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan masyarakat (*need of the user*) yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi (*high economic value*) sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adabeberapa poin efektivitas yang perlu diketahui bahwa:

*Pertama*, dilihat dari aspek tugas dan fungsi diketahui bahwa terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari peran guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik dan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru pembimbing maupun warga sekolah yang lain dalam partisipasi terhadap kegiatan keagamaan. Sebab kegiatan keagamaan yang terdiri dari beberapa kegiatan ini hanya dapat terlaksana dengan bantuan semua pihak yang ikut terlibat menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Selain itu juga berkat dukungan yang kuat dari kepala sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting sehingga kegiatan keagamaan ini menjadi perhatian tanggung jawab semua warga sekolah untuk terlibat aktif di dalamnya.

*Kedua*, dilihat dari aspek rencana program. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui rencana-rencana kegiatan yang telah dimasukkan ke dalam program kegiatan keagamaan. Adapun rencana program kegiatan keagamaan tersebut adalah Baca Qur'an/Tadarus, Shalat Duha berjamaah, Tausiyah, shalat zhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, PHBI/ I Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Halal

Bihalal, Iftor Jami' dan Sarafal Anam. Semua program yang direncanakan tersebut terlaksana dengan baik kecuali shalat zhuhur berjamaah, karena guru koordinator mengalami kendala di dalam pengaturan waktu karena tidak semua siswa masuk soreh. Sedangkan untuk program kegiatan keagamaan lainnya terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

*Ketiga*, aspek ketentuan dan aturan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dilihat dari aspek ketentuan dan aturan kegiatan keagamaan ini telah berlaku secara efektif. Hal ini dilihat dari proses-proses dari setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing, seperti shalat zhuhur sesuai dengan jadwal yang ada untuk perkelas, petugas kegiatan tausiyah yang bergilir perkelas setiap hari jumatnya, siswa yang hadir lebih pagi jika untuk mengikuti kegiatan membaca Qur'an atau tadarus dan lainnya.

*Keempat*, aspek tujuan atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat tercapai dengan baik. Sebab tujuan minimal yang diharapkan dari kegiatan keagamaan tersebut adalah siswa mengenal dan memahami kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Contohnya, dengan adanya kegiatan membaca Qur'an pagi hari ini membuat bacaan Qur'an siswa lebih benar dan lancar lagi. Sedangkan untuk kegiatan shalat jamaah menjadikan siswa lebih tekun dan disiplin dalam beribadah. Kemudian dengan adanya kegiatan tausiyah membuat siswa lebih berani dan terampil dalam menyampaikan dakwah Islamiyah. Sedangkan siswa yang mendengarkan memperoleh pengetahuan baru tentang syiar-syiar agama Islam. Selanjutnya untuk kegiatan peringatan PHBI yang diadakan oleh sekolah membuat siswa lebih dapat memahami dan memaknai hari Islam tersebut baik itu 1 Muharram, Mauludan. Maupun Isra' Miraj. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Sarafal Anam ini membuat siswa mengenal dan mampu terampil dalam seni Sarafal Anam yang sekaligus merupakan tradisi budaya yang harus dilestarikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang efektif sebab berdasarkan aspek tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai

tujuan kegiatan yang diharapkan. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dan tujuan yang menjadi target pun dapat tercapai dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini. Hal ini dilihat dari perkembangan siswa di bidang keagamaan, diantaranya adanya peningkatan di dalam membaca Al-Qur'an, dapat melakukan tausiyah dengan baik, disiplin dalam beribadah, menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang ajaran atau syiar-syiar Islam.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 21 Kota Bengkulu tahun 2015-2016 adalah efektif (88,89 %). Hal ini berdasarkan kepada kriteria efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa yang telah ditentukan. Dimana tingkat kemataangan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dikatakan efektif jika presentase mencapai >75 % sampai dengan 99 %. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 21 Kota Bengkulu berupa membaca Al-Qur'an/tadarus, shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, tausiyah, PHBI/ I Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, halal bihalal, pesantren kilat dan iftor jami' dan sarafal Anam.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan efektif jika dilakukan dengan perencanaan kegiatan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang baik, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan mutu kegiatan, kualitas dan gaya kepemimpinan lembaga pendidikan yang demokratis dan profesional, dan adanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, para pendidik (guru yang lainnya) serta dukungan orang tua siswa.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu merupakan kegiatan yang efektif sebab berdasarkan aspek tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari keterlibatan semua warga sekolah dalam kegiatan keagamaan dan adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah. Setiap rencana program yang

diprogramkan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya tujuan kegiatan yang diharapkan juga dapat dicapai dengan baik karena manfaat yang diberikan dari setiap kegiatan keagamaan menjadikan siswa lebih mengenal, mengetahui memahami setiap kegiatan yang diselenggarakan, memperluas wawasan siswa tentang ajaran-ajaran Islam dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan disiplin lagi dalam beribadah.

Selain itu dilihat juga dari perkembangan siswa di bidang keagamaan, diantaranya adanya peningkatan di dalam membaca Al-Qur'an, dapat melakukan tausiyah dengan baik, disiplin dalam beribadah, menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang ajaran atau syiar-syiar Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.
- Kemendiknas. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2010.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Muhaimin, et. Al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerdawarminta, WJS. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.

